



## Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Operating Capacity Terhadap *Financial Distress*

(Profitability Moderates the Effect of Liquidity, Leverage and Operating Capacity on Financial Distress)

Grestika Pebrianti<sup>1)</sup>, Edy Suryadi<sup>2)</sup>, Heni Safitri<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.111, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78123  
E-Mail: [grestikapebr17@gmail.com](mailto:grestikapebr17@gmail.com)

Doi.: <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1181>

### Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 30

No. 01

Halaman 13-23

Bulan April, Tahun 2023

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

**22 Desember 2022**

Tanggal Revisi:

**28 Maret 2023**

Tanggal Diterima:

**5 April 2023**

### Abstract

This study aims to determine the role of Profitability (ROA) moderates the effect of Liquidity (CR), Leverage (DER), and Operating Capacity (TATO) on Financial Distress, with a research focus on service companies in the tourism subsector, restaurants, hotels, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. A sample of 55 companies was used which was taken by purposive sampling technique. Quantitative research method with causal research used in this study, with moderated regression analysis (MRA) as the analytical tool. This analysis results that CR has a partial effect on financial distress, while DER and TATO have no effect. In addition, this study found no evidence to suggest that ROA can moderate the correlation between CR, DER, and TATO in financial distress.

**Keywords:** Liquidity; Leverage; Operating Capacity; Financial Distress; Profitability.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Profitabilitas (ROA) dalam memoderasi pengaruh Likuiditas (CR), Leverage (DER), dan Operating Capacity (TATO) terhadap Financial Distress, dengan fokus penelitian pada perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran, hotel, dan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Digunakan sampel sebanyak 55 perusahaan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang digunakan dalam penelitian ini, dengan analisis regresi moderasi (MRA) sebagai alat analisis. Analisis ini menghasilkan bahwa CR memiliki pengaruh parsial terhadap financial distress, sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh. Selain itu, penelitian ini tidak menemukan bukti yang menunjukkan bahwa ROA dapat memoderasi korelasi antara CR, DER, dan TATO pada financial distress.

**Kata Kunci:** Likuiditas; Leverage; Operating Capacity; Financial Distress; Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi Indonesia semakin kuat seiring dengan bertambahnya jumlah lapangan usaha. Namun, tidak semua perusahaan memiliki apa yang diperlukan untuk tetap kompetitif dan bertahan dalam bisnisnya. Berkurangnya pangsa pasar sebagai akibat pengetatan kondisi ekonomi merupakan penyebab utama kegagalan bisnis. Oleh karena itu, sebuah bisnis perlu mempertimbangkan semua elemen, termasuk finansial, jika ingin kompetitif dan mencapai keberhasilan. Banyak perusahaan di sektor wisata dan transportasi yang menunjukkan gejala kesulitan keuangan apalagi pasca wabah *Covid-19* dan mengikuti penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Akibat dari kebijakan ini kegiatan pendidikan dan wisata dihentikan tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia (PP No. 21 Tahun 2020). Kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan tajam akibat pandemi, dan industri pariwisata termasuk yang paling parah terkena dampaknya. Sebagai Ketua dari PHRI atau Perhimpunan Hotel & Restoran Indonesia, Hariyadi Sukamdani sendiri memaparkan total kerugian Rp 85,7 triliun, dengan Rp 30 triliun untuk kerugian industri perhotelan dan Rp 40 triliun kerugian yang dialami industri restoran. Lalu, untuk maskapai penerbangan kerugiannya mencapai Rp 11,7 triliun dan untuk *tour operator* kerugiannya Rp 4 triliun sampai april 2020, berdasarkan sumber yang disampaikan oleh (Kodrat, 2020). Jika dibiarkan secara terus menerus kondisi ini akan mengakibatkan *financial distress*.

Kondisi *financial distress* merupakan tanda-tanda menurunnya kinerja finansial perusahaan sebelum dinyatakan bangkrut (Brigham et al. 2018), sehingga perlu upaya untuk mengatasi hal tersebut. Jika sebuah perusahaan memiliki pendapatan bersih negatif untuk jangka waktu yang lama maka kondisi keuangannya dalam bahaya (Nurhayati et al. 2018). Bisnis yang mengalami pendapatan bersih selama dua tahun atau lebih dalam keadaan negatif itu artinya berpengaruh pada kondisi kesehatan finansial yang buruk. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan sejumlah strategi agar mengalami perubahan. Catatan keuangan dapat memberikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan investasi disebuah perusahaan dalam memperkirakan potensi kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Kondisi *financial distress* sering diprediksi atau diketahui menggunakan beberapa rasio keuangan dalam laporan keuangan.

Rasio Keuangan yang digunakan dalam lingkup penelitian ini adalah: (1) Likuiditas (CR) yaitu tingkatan banyaknya *current assets* atau aset lancar guna menutupi hutang yang berjangka pendek dan segera jatuh tempo (Suryani Putri dan NR 2020). (2) Leverage (DER) merupakan keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan dengan menghitung utang dengan ekuitasnya (Yohanson dan Putra 2020). (3) Rasio operating capacity (TATO) yaitu perputaran terhadap total aset ditentukan dengan membagi total pendapatan dengan total aset (Sumani 2020). (4) Rasio Profitabilitas (ROA) yang membandingkan posisi keuntungan perusahaan dengan seluruh total asetnya. Model *Altman Z-Score* dipakai guna menganalisis perusahaan yang mana akan menghadapi masalah finansial atau tidak dan sejauh mana elemen-elemen yang disebutkan di atas akan berkontribusi pada hasil ini. Model Altman dipilih sebagai standar karena telah digunakan dalam banyak penelitian sebelumnya, terutama jika dibandingkan dengan model pengukuran alternatif yang disarankan setelah model Altman pertama kali diperkenalkan. Selain itu, model Altman lebih teruji karena telah terbukti sangat akurat pada penelitian sebelumnya (Nabawi dan Efendi 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Zulfa (2018) menghasilkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan, DER berpengaruh negatif signifikan, sebaliknya TATO berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada *financial distress*, ROA dapat dimoderasi dan berhubungan dengan CR kemudian untuk korelasi antara DER dan TATO tidak dapat dimoderasi oleh ROA. Penelitian yang dilakukan Sari dan Sembiring (2022) menghasilkan CR dan DER yang berpengaruh pada *financial distress*, lain halnya dengan TATO yang tidak ada pengaruh kepada *financial distress*,

sedangkan berdasarkan simultan baik itu CR, DER, maupun TATO mempunyai pengaruh kepada *financial distress*, ROA dapat memoderasi pengaruh dari CR kepada *financial distress* dan ROA tak dapat memoderasikan pengaruh DER dan TATO kepada *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2019) memberikan hasil berupa tidak adanya pengaruh dari DER secara signifikan kepada *financial distress*, sedangkan TATO dan CR terdapat pengaruh yang signifikan pada *financial distress*, dimana ROA dapat melakukan moderasi pengaruh dari DER pada *financial distress*, namun tidak untuk pengaruh TATO. Selanjutnya hasil dari penelitian Janna (2018), menunjukkan adanya pengaruh negatif dan juga signifikan dari CR serta pengaruh positif dan signifikan dari DER pada *financial distress*, ROA termasuk variabel yang bisa memoderasikan hubungan antara DER dan *financial distress*, namun tidak dengan variabel CR.

Berdasarkan penelitian Hayati dan Sholichah (2022) menghasilkan CR berpengaruh negatif, DER dan sales growth tidak berpengaruh, serta ROA berpengaruh pada *financial distress*, dimana ROA dapat memoderasikan hubungan CR dengan *financial distress*, namun tidak dengan hubungan DER dan sales growth pada *financial distress*. Sugiharto et al. (2021) juga memberikan hasil adanya pengaruh negatif dari CR ataupun *sales growth*, pengaruh positif dari DER pada *financial distress*, ROA dapat melakukan moderasi terkait pengaruh dari CR pada *financial distress*, namun tidak dengan pengaruh DER dan sales growth pada *financial distress*. Kemudian penelitian oleh Virnanda dan Oktaviana (2022) menghasilkan CR dan DER berpengaruh kepada *financial distress*, namun sales growth tidak berpengaruh, kemudian ROA mampu memoderasikan pengaruh dari DER maupun *sales growth* kepada *financial distress*, sebaliknya untuk CR tidak mampu dimoderasi ROA. Selanjutnya Sari & Sembiring (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari semua variabel CR, DER, TATO terhadap *financial distress*. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian Amah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa CR dan TATO memiliki pengaruh, namun tidak dengan DER pada *financial distress*. Adanya perbedaan hasil dari penelitian, dimana hasilnya mungkin disebabkan adanya perbedaan teori dan sampel yang digunakan, maka pada kajian ini, peneliti melaksanakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dari CR, DER serta TATO terhadap *financial distress* dalam perusahaan jasa yang berfokus di subsektor pariwisata, restoran, hotel dan transportasi pada tahun 2019-2021. Periode ini dipilih karena pada masa tersebut terjadi pandemic covid-19 di seluruh dunia, termasuk Indonesia, sehingga banyak aktivitas bisnis yang terhambat bahkan terhenti. Akibatnya banyak perusahaan yang menunjukkan laba bersih negative (rugi). Di sisi lain pemilihan profitabilitas sebagai variabel moderasi dikarenakan variabel ini dapat mempengaruhi *financial distress* yang dapat memberikan laba bersih yang cenderung tinggi dan laba ditahannya cenderung lebih banyak. Oleh karena itu, hal ini dapat memenuhi kebutuhan atas dana perusahaan guna menghindari *financial distress*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan perbedaan pada objek penelitian dan kurun waktu yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari CR, DER maupun TATO terhadap *financial distress* dimana ROA sebagai pemoderasinya. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis kesanggupan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang jangka pendek, rasio utang perusahaan dengan jumlah dari ekuitas yang dimilikinya, serta perputaran/alterasi seluruh aset milik perusahaan maupun penjualan oleh total aset pada perusahaan tersebut apakah berpengaruh pada kondisi *financial distress* yang diperkuat dengan penghasilan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti bersifat kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian kausal digunakan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel CR, DER, serta TATO terhadap *financial distress* dan peran ROA dalam memoderasi hubungan antara variabel tersebut. Penelitian berjenis kausal merupakan penelitian yang ditujukan memberikan gambaran terkait sebab dan akibat antara variabel bebas dan terikatnya (Sugiyono, 2019). Objek

penelitian yang dilakukan ini yaitu perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran, hotel serta transportasi yang sudah tercatat (listing) pada BEI untuk tahun 2019-2021, pemilihan objek penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti pada perusahaan subsektor tersebut sempat mengalami kerugian akibat dari dampak wabah covid-19.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik studi dokumenter menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran, hotel dan subsektor transportasi yang sudah tercatat pada BEI tahun 2019 - 2021. Kemudian dari jumlah populasi sebanyak 91 perusahaan setelah dilakukan pengambilan sampel secara purposive diperoleh 55 perusahaan yang memenuhi kriteria. 55 sampel ini kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Moderasi (MRA) yang sebelum dilakukannya uji asumsi klasik melalui aplikasi SPSS.

Peubah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Rasio Likuiditas dan rasio Kapasitas operasi sebagai variabel bebas, TATO sebagai variable moderasi, dan ROA sebagai variabel terikat. Rasio likuiditas yang digunakan adalah Current ratio (CR)= X1, Leverage ratio= X2, dan DER = X3. Rasio Likuiditas (X1) yang diukur dengan menggunakan rumus:  $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ . Rasio Leverage (X2) menggunakan rumus  $DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ , dan Rasio Operating Capacity (X3) menggunakan rumus:  $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ .

Berikutnya Rasio Profitabilitas (Z) menggunakan rumus:  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ , dan *Financial Distress* (Y) dilakukan melalui model Altman Z-score. Perusahaan yang nilai Z-scorenya lebih rendah dari 1,1 maka termasuk *financial distress*, sedangkan yang nilai Z-scorenya lebih tinggi dari 2,6 merupakan kategori *safe area* atau tidak mendapati *financial distress*, kemudian untuk perusahaan dengan nilai Z-scorenya diantara 1,1 dengan 2,6 merupakan kategori *grey area*, hal ini diartikan tidak dapat menentukan adanya *financial distress* atau tidak pada perusahaan. Rumus Altman Z-score berupa :  $Z' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap 55 perusahaan diperoleh hasil nilai CR yang dikategorikan baik sebanyak 44 perusahaan, sedangkan nilai CR yang dikategorikan tidak baik karena di bawah standar CR pada sebanyak 11 perusahaan. Menurut Kasmir (2019): "Rata-rata standar CR yang baik yaitu harus di atas 40%, sebaiknya jika nilai CR di bawah 40% maka dikategorikan tidak baik". Analisis data untuk variabel DER yang berjumlah 55 perusahaan diperoleh hasil nilai DER yang dikategorikan baik sebanyak 20 perusahaan, sedangkan nilai DER yang dikategorikan tidak baik karena dibawah standar DER sebanyak 35 perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) "Rata-rata standar industri untuk DER adalah 90%". Analisis data variabel TATO yang berjumlah 55 perusahaan diperoleh hasil nilai TATO yang dikategorikan baik sebanyak 1 perusahaan, sedangkan nilai TATO yang dikategorikan tidak baik karena dibawah standar TATO pada tahun sebanyak 54 perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) : "Rata-rata standar industri TATO sebesar 2 kali". Analisis data terkait *financial distress* melalui Altman Z-Score menunjukkan adanya sebanyak 30 perusahaan berada dikondisi *financial distress*, 6 perusahaan berada dikondisi *grey area* dan 19 perusahaan berada di kondisi *safe area*.

Selanjutnya dilakukan analisis data melalui SPSS dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas, hasil yang diperoleh dari pengujian ini adalah nilai sig  $0,007 < 0,050$  dari 47 sampel diperoleh nilai sig  $0,258 < 0,050$  yang artinya data terdistribusi normal. Hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan melalui uji multikolinearitas menghasilkan seluruh variabel terdapat nilai toleransi  $> 0,10$  serta VIF  $< 0,10$ , artinya model regresi tidak terkena multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik dengan uji

autokorelasi melalui *Run Test* dalam uji ini dimana ketentuannya ialah jika angka *Sig.(2-tailed)* > 0,05, disimpulkan tidak adanya autokorelasi. Setelah dilakukan uji tersebut, *Asymp. Sig (2-tailed)* yang didapatkan yakni senilai 0,557, dikatakan tidak adanya autokorelasi pada model regresi ini. Uji asumsi klasik dengan uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplots* setelah dilakukan uji pada grafik *scarterplots* tidak adanya ciri-ciri gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Untuk melihat terdapat atau tidaknya suatu hubungan linier serta signifikan 2 variabel, digunakannya uji linieritas maupun uji *Lagrange Multiplier* guna mencapai nilai  $c^2_{hitung}$  yakni  $n \times R^2$ . Kemudian jika nilai  $c^2_{hitung}$  tersebut lebih tinggi dibandingkan  $c^2_{tabel}$  artinya hipotesis model linier ditolak, begitu juga sebaliknya. Tabel berikut menunjukkan hasilnya,

**Tabel 1. Hasil Uji Linieritas dengan Lagrange Multiplier**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 <sup>a</sup>	.124	.041	3.87951195

a. Predictors: (Constant), XZSqr, X3Sqr, X2Sqr, X1Sqr

Hasil uji linieritas pada tabel 1 menggambarkan hasil  $R^2$  atau koefisien determinasi senilai 0,124 diikuti  $n$  senilai 47, hal ini berarti nilai dari  $c^2_{hitung}$  berupa 5,828 ( $47 \times 0,124$ ). Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai ini dengan  $c^2_{tabel}$  melalui  $df = 0,05$ , maka nilai  $c^2_{tabelnya}$  yakni 64,001. Atas perolehan nilai tersebut, diketahui jika nilai  $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$  sehingga model regresi penelitian ini yaitu linier.

Uji koefisien korelasi dipakai untuk melakukan uji pada hipotesis asosiatif, guna tujuan hubungan pada sampel. Perhitungannya ditunjukkan pada tabel ini :

**Tabel 2, Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.597	4.013372094

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, TATO, CR

Hasil perhitungan uji (R) pada tabel 2 tampak nilai dari korelasi R berupa 0,795, artinya seluruh variabel, mulai dari DER, CR, TATO, serta ROA mempunyai hubungan yang tinggi dengan *financial distress*. Analisis determinasi pada regresi linier berganda dipakai guna memperlihatkan besaran presentase pengaruh variabel bebas secara bersamaan pada variabel terikatnya. Mengukur pengaruh model penelitian secara keseluruhan digunakan uji analisis determinasi atau uji R. Perhitungannya diketahui melalui tabel berikut ini.

**Tabel 3 Hasil Uji Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.597	4.013372094

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, TATO, CR

Analisis determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 3 diperoleh nilai koefisien 0,632 hal ini berarti 63,2% pengaruh *financial distress* bisa diuraikan oleh variabel CR, DER, TATO dan ROA. Uji t atau uji parsial dipakai untuk melihat pengaruh setiap variabel atau secara parsial variabel bebas yakni CR, DER, serta TATO terhadap variabel terikatnya yakni *financial distress*. Hasil perhitungan diketahui melalui tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.327	1.219		-1.088	.283
	CR	2.474	.370	.643	6.692	.000
	DER	.044	.341	.012	.129	.898
	TATO	-1.465	1.247	-.111	-1.175	.246
	ROA	21.619	6.124	.338	3.530	.001

a. Dependent Variable: ALTMAN

Di dalam Tabel 4 ditunjukkan bahwa CR terdapat sig. senilai 0,000 yang kurang dari 0,05, maka diartikan jika CR mempunyai pengaruh secara signifikan pada kesulitan *financial distress*. Kemudian DER dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan karena masing - masing bersignifikansi senilai 0,898 dan 0,246 yang mana keduanya lebih tinggi dari 0,05. Moderasi menyatakan secara tidak langsung bahwasanya hubungan kasual dari 2 variabel akan berubah menjadi fungsi variabel moderator. Selain itu, analisis statistik perlu melakukan pengujian dan pengukuran pada efek yang berbeda atas variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai bagian fungsi moderator.

**Tabel 5 Hasil Uji MRA Variabel CR Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.290	1.196		-1.078	.287
	CR	2.271	.448	.590	5.069	.000
	ROA	27.335	8.434	.428	3.241	.002
	CR_ROA	-1.996	2.360	-.118	-.846	.402

a. Dependent Variable: ALTMAN

Tabel 5 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh dengan nilai sig. 0,02. Dan uji interaksi dari CR dengan ROA memberikan nilai signifikansi sebesar  $0,402 > 0,05$ . Dengan begitu, CR, ROA beserta uji interaksi antara keduanya terhadap *Financial Distress* tidak ada pengaruh. Artinya ROA tidak bisa memperkuat hubungan dari CR dengan *Financial Distress*.

**Tabel 6 Hasil Uji MRA Variabel DER**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.931	1.376		2.857	.007
	DER	-1.154	.997	-.322	-1.157	.254
	ROA	37.319	11.717	.584	3.185	.003
	DER_ROA	-9.024	8.756	-.322	-1.031	.308

a. Dependent Variable: ALTMAN

Berdasarkan tabel 6 tersebut, uji interaksi DER dengan ROA memberikan hasil berupa sig. senilai 0,308 yang lebih tinggi dari 0,05. Diartikan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan DER, ROA, dan uji interaksi antar variabel DER dan ROA pada *Financial Distress*. Artinya ROA tidak bisa menguatkan hubungan dari DER dengan *Financial Distress*.

**Tabel 7 Hasil Uji MRA Variabel TATO**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.455	1.319		1.862	.069
	TATO	1.333	2.423	.101	.550	.585
	ROA	11.223	12.226	.176	.918	.364
	TATO_ROA	40.661	21.477	.456	1.893	.065

a. Dependent Variable: ALTMAN

Berdasarkan tabel 7, dimana uji interaksi TATO dengan ROA memberikan hasil berupa sig. senilai 0,065 yang lebih tinggi dari 0,05. Diartikan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan TATO, ROA, dan uji interaksi antar variabel TATO dan ROA pada *Financial Distress*. Artinya ROA tidak bisa menguatkan hubungan TATO dengan *Financial Distress*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel CR, DER, dan TATO terhadap variabel *financial distress*. 55 perusahaan yang semula dipakai pada penelitian namun setelah uji asumsi klasik maupun uji normalitas, hanya tersisa 47 perusahaan yang dianggap data nya normal untuk diteliti. Sebesar 63,2% *financial distress* pada penelitian ini dapat diuraikan oleh variabel CR, DER dan TATO.

### **Pengaruh CR terhadap *Financial Distress***

Adanya pengaruh CR secara signifikan pada *financial distress*. Sebab adanya hutang jangka pendek yang mampu memprediksi munculnya *financial distress* bagi berbagai perusahaan jasa di subsektor pariwisata, restoran, hotel maupun transportasi pada tahun 2019-2021. Rata-rata perusahaan subsektor pariwisata, restoran, hotel dan subsektor transportasi mempunyai nilai aset lancar yang cenderung tinggi dibandingkan utang lancarnya. Tingginya nilai aset lancar ini

mengindikasikan tingginya nilai likuiditas yang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki untuk menutupi hutang jangka pendek, berarti nilai z-score juga turut meningkat, dan peluang terjadi kondisi *financial distress* makin rendah. Temuan ini diperkuat dengan penelitian Ginting (2017) maupun penelitian Yudiawati et al. (2016) dengan hasilnya yakni adanya pengaruh CR secara signifikan pada *financial distress*.

#### **Pengaruh DER terhadap *Financial Distress***

DER menjadi rasio pembanding atas semua utang perusahaan (utang lancar atau ekuitas). Pada penelitian yang dilakukan peneliti ini, tidak adanya pengaruh signifikan dari DER pada *financial distress*. Hasil ini disebabkan adanya jumlah utang yang sangat besar namun modal perusahaan juga tinggi, oleh karenanya perusahaan dianggap sehat serta mampu membayar kewajiban. Tinggi ataupun rendahnya utang perusahaan guna membayarkan modal, tidak bisa memprediksi situasi perusahaan apakah mengalami *financial distress* atau tidak. Ini terjadi jika perusahaan dapat memberikan hasil keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan nilai utang serta bunga yang mereka miliki. Temuan ini didukung oleh penelitian Muis (2020) dan Erayanti (2019), dimana tidak adanya pengaruh dari DER pada *financial distress*.

#### **Pengaruh TATO terhadap *Financial Distress***

TATO menjadi rasio pengukur terhadap perputaran dari aset milik perusahaan serta banyaknya penjualan yang didapatkan atas aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan peneliti ini, tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel TATO pada *financial distress*. Sebab terdapat kekurangan terkait perputaran investasi dalam *financial distress* menunjukkan bahwa efisiensi aktivitas penghasil aset tak dapat dipakai untuk melakukan prediksi terkait *financial distress*. Tingginya nilai operasi aktif tidak menjamin perusahaan akan mendapat untung besar dari penjualannya. Temuan ini didukung oleh penelitian Sumani (2020) dan penelitian oleh Sulastri dan Zannati (2018) yang menghasilkan TATO tidak berpengaruh pada *financial distress*.

#### **Pengaruh ROA dalam memoderasi pengaruh CR terhadap kondisi *financial distress***

Bersumber dari tabel 5 terlihat bahwa uji interaksi dari CR dengan ROA memberikan hasil berupa sig. senilai 0,402 yang mana lebih tinggi dari 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ROA tidak dapat memoderasikan pengaruh dari CR pada *financial distress*. Peran ROA dalam memoderasikan pengaruh dari CR terhadap kondisi *financial distress* ini menggambarkan bahwa CR yang dimoderasi oleh ROA tidak mampu memperkirakan kondisi *financial distress* di perusahaan yang bergerak baik pada subsektor pariwisata, restoran, hotel maupun transportasi. ROA yang memiliki laba bersih negatif tidak dapat menguatkan atau melemahkan pengaruh dari CR terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan, ini menjadi gambaran keuntungan perusahaan tidak bisa digunakan untuk menutupi hutang lancarnya. Temuan ini didukung oleh penelitian Janna (2018) yang menghasilkan bahwa ROA tidak dapat memoderasikan pengaruh dari CR pada *financial distress*.

#### **Pengaruh ROA dalam memoderasi pengaruh DER terhadap kondisi *financial distress***

Bersumber dari tabel 6 terlihat bahwa uji interaksi dari DER dengan ROA memberikan hasil berupa sig. senilai 0,308 yang mana lebih tinggi dari 0,05. Ini diartikan jika ROA tidak dapat memoderasikan pengaruh dari DER pada *financial distress* di perusahaan subsektor pariwisata, restoran, hotel dan subsektor transportasi selama periode 2019-2021. Kondisi tersebut mendeskripsikan bahwasanya laba yang dihasilkan perusahaan tidak dipakai guna membayar



hutang perusahaan sepenuhnya, melainkan juga sebagai pemenuhan biaya operasional lainnya. Temuan ini didukung oleh Hayati dan Sholichah (2022) yang menghasilkan ROA tidak dapat memoderasikan pengaruh dari DER pada financial distress.

### **Pengaruh ROA dalam memoderasi pengaruh TATO terhadap kondisi *financial distress***

Bersumber pada tabel 7 terlihat bahwa uji interaksi dari TATO dengan ROA memberikan hasil berupa nilai signifikansi sebesar  $0,065 > 0,05$  diartikan jika ROA tidak dapat memoderasikan pengaruh dari TATO pada financial distress di perusahaan bidang subsektor pariwisata, restoran, hotel maupun transportasi untuk tahun 2019-2021. Hal ini memperlihatkan bahwa keuntungan perusahaan tidak semuanya dilokasikan untuk aktivitas penjualan dan aset, namun kemungkinan digunakan juga untuk memenuhi biaya operasional lainnya. Hasil di atas didukung penelitian dari Bernardin & Indriani (2020) yang menyatakan kalau ROA sebagai pemoderasi tidak bisa memoderasikan pengaruh dari TATO pada *financial distress*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis beserta pembahasan yang telah peneliti paparkan tersebut, kesimpulan yang diambil bahwasanya pengaruh dari variabel CR, DER, dan TATO sebesar 63,2% terhadap financial distress. Dimana adanya pengaruh signifikan dari CR terhadap financial distress, namun sebaliknya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel DER dan variabel TATO terhadap financial distress. Melalui uji Moderated Analisis Regresi (MRA), hasilnya adalah setelah dilakukannya uji interaksi dari CR dengan ROA, DER dengan ROA, TATO dengan ROA, ROA tidak dapat memoderasikan hubungan baik dari variabel CR, DER, maupun TATO terhadap financial distress. Penelitian yang peneliti lakukan ini juga terdapat keterbatasan data yang awalnya digunakan 55 perusahaan sebagai sampel penelitian ketika dilakukan uji normalitas ternyata data yang normal 47 perusahaan sehingga 8 perusahaan tidak jadi diteliti lebih lanjut.

Hasil yang didapatkan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap ini mampu dijadikan sumber informasi, masukan, maupun bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan atau kebijakan oleh manajemen. Selain itu, diharapkan menjadi pertimbangan keputusan investasi pada perusahaan oleh pihak investor, dan kepada peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu mengganti atau bahkan menambah variabel. Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan ROA pada rasio profitabilitas bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan GPM, PMR dan ROI, dan peneliti menggunakan CR pada rasio likuiditas bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan QR. Peneliti menggunakan DER pada rasio leverage bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan DAR dan Debt to EBITDA. Pada peneliti selanjutnya bisa menambah periode/tahun penelitian dan meneliti diperusahaan yang lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.K, Y., & Putra, pramana nanda. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung) ( Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)* ISSN, 1(1), 1-10.
- Amah, N., Sudrajat, M. A., Akuntansi, P. S., Madiun, K., & Timur, J. (2023). *Peran Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh Leverage , TATO , dan Likuiditas Terhadap Financial Distress*. 11(2), 156-170.
- Ayu Virnanda, K., & Kartika Oktaviana, U. (2023). Profitability as a Moderating Effect of Liquidity, Sales Growth and Leverage on Financial Distress in Islamic Commercial Banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(2), 80-98. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v16i2.306>

- Bernardin, D. E. Y., & Indriani, G. (2020). Financial Distress : Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Financia*, 1(1), 38-49.
- Brigham, F. Eugene & Houston, F. J. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38-51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37-44.
- Handayani, R. D., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Simba Unipma*, 137-151.
- Hayati, L. M., & Sholichah, M. (2022). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 153. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4224>
- Janna, M. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Muis, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.31000/jmb.v9i1.2304>
- Nabawi, M., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Aktivitas , Growth Firm terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-18.
- Nurhayati, N., Mufidah, A., & Kholidah, A. N. (2018). The Determinants of Financial Distress of Basic Industry and Chemical Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Review of Management and Entrepreneurship*, 1(2), 19-26. <https://doi.org/10.37715/rme.v1i2.605>
- Sari, A. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Kondisi Financial Distress yang Dimoderasi oleh Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 3(1), 199-211. <https://doi.org/10.35912/simo.v3i1.857>
- Setiawan Kodrat. (2020). *PHRI: Sektor Pariwisata Rugi Rp 85,7 Triliun Akibat Pandemi*.
- Sugiharto, B., Eka Putri, T., Nur'alim, R. M., Artikel, I., & Artikel, H. (2021). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Sales Growth On Financial Distress With Profitability As Moderating Variables (Case study of manufacturing companies listed on the Indonesia. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 3, 45-69.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sulastris, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27-36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>

- Sumani, S. (2020). Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>
- Suryani Putri, D., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Yudiawati, Rike & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.
- Zulfa, M. Z. (2018). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI 2012-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(9), 15–30.